

Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Materi Bahasa Inggris: Tantangan Bagi Guru

Khusnul Putriyani¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Nilai Islam, Pengajaran Bahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman saat memberikan materi bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Gamping. Penelitian ini berfokus pada pengajaran bahasa Inggris dan proses pembelajaran di kelas 8 SMP Negeri 04 Gamping. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan data dokumen. Penulis mengamati sekolah, menggunakan silabus, RPP, dan buku teks bahasa Inggris sebagai dokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dengan baik dengan kegiatan di lingkungan sekolah. Sementara itu, dalam observasi kelas, penulis menemukan bahwa nilai-nilai Islam belum ditemukan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam materi bahasa Inggris menjadi kendala tersendiri bagi guru mata pelajaran. Faktor utamanya adalah kurangnya pengetahuan lebih lanjut dalam konteks agama. Oleh karena itu, tulisan ini akan memberikan banyak informasi tentang nilai-nilai dan etika Islam dalam pengajaran bahasa Inggris (ELT), peran guru, dan tantangan apa yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam materi bahasa Inggris. Pada akhirnya, penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi dari penulis berdasarkan observasi yang telah dilakukan agar guru mendapatkan gambaran bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Misalnya dengan memberikan latihan tentang topik-topik Islami, menggunakan nama-nama Islami untuk orang, peristiwa, dan tempat, atau mampu menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan menggunakannya sebagai bahan untuk diterjemahkan menggunakan buku-buku bahasa Inggris yang berisi pesan-pesan Islami.

How to Cite: Putriyani. (2021). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Materi Bahasa Inggris: Tantangan Bagi Guru. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Kita tahu bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa dengan benar. Hal ini telah berjalan seperti yang diharapkan oleh setiap lapisan masyarakat. Namun ada salah satu tujuan pendidikan yang sering dilupakan oleh kita sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Menurut rumusan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1(2003):

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kerohanian-keagamaan kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut undang-undang di atas, tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa seperti yang kita ketahui selama ini. Jauh

dari itu, pendidikan di Indonesia lebih mulia sarasanya. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang memiliki karakter religius yang kuat dan menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kita sebagai pelaku pendidikan harus mengetahui bagaimana harapan dan tujuan pendidikan menurut undang-undang yang telah disepakati bersama sebagai pedoman bagi bangsa dan negara kita. Pentingnya mengetahui tujuan Pendidikan Nasional adalah agar kita dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan target yang ingin dicapai, sehingga sistem yang berjalan di negara tidak terhambat atau terabaikan karena banyak orang tidak peduli dengan hukum mengatur kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kita melihat bahwa di sekolah-sekolah dewasa ini penanaman konsep, rumus, dan teori, mata pelajaran, dan jam sekolah didominasi oleh bidang ilmu umum. Terutama di sekolah-sekolah unggulan yang berorientasi pada sekolah internasional, mereka berpikir bahwa bahasa Inggris adalah segalanya. Sekolah-sekolah ini memuliakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai. Penelitian menunjukkan bahwa selain menjadi yang ketiga bahasa dengan penutur asli paling banyak, itu adalah bahasa utama ketika dihitung sebagai yang pertama, bahasa kedua, ketiga atau keempat (Melitz, 2016). Orang tua memberi anak-anak mereka waktu ekstra untuk belajar bahasa Inggris, mereka mengirim anak-anak mereka ke kursus bahasa Inggris. Khokhlova (2015) mengklaim bahwa lebih dari 1.5 miliar orang di dunia dapat berkomunikasi secara komprehensif dalam bahasa Inggris. Penutur bahasa Inggris membuat hingga dua puluh persen dari populasi global. Banyaknya asumsi bahwa seorang siswa yang dapat berbahasa Inggris dengan baik adalah mahasiswa yang memiliki prestasi membuat bahasa Inggris semakin diminati oleh banyak mahasiswa, selain itu banyak anggapan berbicara bahasa Inggris adalah hal yang asik sehingga banyak siswa yang bersaing untuk bisa melakukannya. Pada akhirnya, bahasa Inggris menjadi harga diri bagi siswa, setiap mereka yang bersekolah di sekolah unggulan harus bisa berbahasa Inggris. Ini membuat anak-anak menghabiskan lebih banyak kegiatan menonton film bahasa Inggris, bermain game barat, dan mendengarkan lagu bahasa Inggris. Fenomena di atas merupakan hal yang sangat baik karena di era globalisasi seperti sekarang bahasa adalah pintu ke cakrawala dunia terbuka, dan bahasa Inggris adalah bahasa yang diakui sebagai bahasa internasional dan sebagai bahasa komunikasi bagi masyarakat dunia. Jadi semakin pintar kita berbicara bahasa Inggris, lebih mudah bagi kita untuk mengetahui segala macam informasi di dunia. Tapi fenomena ini telah menggeser tujuan pendidikan nasional. Mengajarkan materi umum, seperti bahasa Inggris, harus dapat bekerja selaras dengan nilai-nilai agama. Namun, dengan fenomena ini, proses pembelajaran agama tampaknya lambat laun mulai ditinggalkan. Orang tua lebih suka menghabiskan uang mereka untuk kursus bahasa Inggris yang mahal untuk anak-anak mereka tanpa memperhatikan nilai-nilai keislaman yang wajib dimiliki setiap anak-anak mereka. Anak-anak juga merasa bahwa mereka terlihat lebih berkelas jika mereka bisa menyampaikan pidato Bahasa Inggris daripada bisa menghafal surat-surat dari Al-Qur'an.

Jawaban dari permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang mulai menghilang. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena guru harus pintar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam materi yang akan mereka sampaikan. Guru harus mampu membenamkan nilai-nilai agama tanpa mengurangi semangat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Berdasarkan Piaget, anak usia 7-12 tahun berada pada tahap kognitif terbaik, anak-anak membuat kemajuan yang stabil dalam kemampuan untuk memproses dan menyimpan informasi. Anak-anak juga mampu menyerap dengan baik dan seimbang apapun yang diajarkan kepada mereka jika stimulasi yang diberikan juga dalam porsi yang seimbang. Membangun nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang menyenangkan jika guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menarik dan efektif strategi pengajaran.

Sebagai salah satu sekolah Negeri yang berakreditasi A di Yogyakarta, SMP Negeri 04 Gamping telah menerapkan tata tertib dan nilai-nilai yang mengandung unsur keislaman seperti nilai kesopanan, ramah tamah, dan budaya 5S yang sangat kental di lingkungan sekolah. Namun dalam proses pembelajaran di kelas khususnya bahasa Inggris, guru masih kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan beberapa analisis data, beberapa faktor menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di kelas. Diantaranya materi yang diberikan oleh pihak sekolah masih

jauh dari nilai-nilai Islami, tema-tema yang diangkat dalam buku pegangan siswa ataupun guru adalah tema yang masih general dan cenderung ke tema-tema budaya barat, disinilah guru perlu kreatif dalam mengembangkan materi sesuai kebutuhan siswa, namun karena kekurangan ilmu keislaman yang dimiliki oleh guru, guru hanya mengikuti materi yang diberikan oleh sekolah. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, sebagian besar guru berpikir bahwa materi dengan tema-tema keislaman tidak begitu penting untuk diekspos karena bagi para guru tugas membentuk karakter sudah menjadi tugas guru BK dan kewajibanguru hanyalah menyampaikan materi yang ada. Para guru bahasa Inggris kebanyakan hanya fokus pada materi dan topik yang dibahas disediakan dalam buku paket, sementara buku paket adalah media pembelajaran yang sudah tidak begitu relevan untuk dijadikan rujukan utama di zaman sekarang ini. Alasan lain yang menghambat pendalaman nilai-nilai Islam dalam bahasa Inggris adalah adanya keterbatasan sumber bahan ajar bahasa yang relevan dengan permasalahan siswa saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari dokumen observasi seperti RPP, silabus, buku kerja siswa, dan buku kerja guru. Selain itu, dengan mengamati satu kelas yaitu kelas 8A SMP Negeri 04 Gamping yang berjumlah 30 siswa menggunakan daftar periksa. Lembar checklist berisi pengaturan yang harus dipilih dengan kata-kata “Ya Atau Tidak”. Pernyataan tersebut berisi informasi tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan pada materi bahasa Inggris selama pelajaran, baik sebelum pelajaran dimulai, selama pelajaran, atau setelah pelajaran dimulai. Data dianalisis secara deskriptif. Penulis menempatkan masing-masing temuan ke dalam analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi terhadap silabus, RPP, buku pegangan guru, siswa buku pegangan, dan jurnal harian kelas. Peneliti menyiapkan 13 pertanyaan yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diberikan khusus untuk siswa dan kemudian sesi kedua adalah diberikan kepada pihak sekolah seperti guru BK karena beberapa soal berisi peraturan yang telah dibuat khusus oleh sistem sekolah. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini

Tabel 1. Session 1

No	Deskripsi/ Description	Ya/ Yes	Tidak/ No	Keterangan/ Remaks
1	Guru membuat RPP degan cara menselaraskan atau memasukkan beberapa nilai keislaman didalamnya/ <i>The teacher makes lesson plans by incorporating some Islamic values in it.</i>		✓	Guru hanya mengikuti template RPP yang sudah banyak beredar di Internet.
2	Guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan tata tertib yang berkaitan dengan nilai - nilai keislaman seperti senyum, sapa, dan mengucapkan salam “Assalamualaikum”/ <i>The teacher always reminds students to carry out the rules related to Islamic values such as smiling, greeting, and saying "Assalamualaikum".</i>		✓	Guru hanya melaksanakan tugas pembelajaran dikelas, diluar kelas sudah menjadi tanggung jawab guru BK.
3	Guru selalu mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di pagi hari dan berdoa di siang		✓	Hanya sebagai aturan dari sekolah

	hari setelah kegiatan pembelajaran selesai/ <i>The teacher always reminds students to pray before the lesson in the morning and pray in the afternoon after the learning activities are finished.</i>			
4	Guru mengawali brainstorming dengan membaca kalimat "bassmallah"/ <i>The teacher starts the brainstorming by reading the sentence "bassmallah".</i>		✓	Guru memilih mengawalinya dengan kegiatan yang lain misalnya mengancam siswanya yang tidak mengerjakan tugas dengan ancaman tidak naik kelas
5	Guru menggunakan contoh-contoh dalam konteks keislaman dalam materi bahasa inggris/ <i>The teacher uses examples in the context of Islam in English material.</i>		✓	Guru terlalu khawatir anak-anak tidak mengerti apa yang disampaikan
6	Guru memilihkan kosa kata pengganti yang berkaitan dengan tokoh-tokoh Islam, misalnya "Ani" menjadi "Khadijah"/ <i>The teacher chooses replacement vocabulary related to Islamic figures, for example "Ani" becomes "Khadijah".</i>		✓	Guru hanya mengikuti contoh teks kosa kata yang sudah terfasilitasi di buku pegangan guru
7	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik/ <i>Teachers use interesting learning media.</i>	✓		
8	Guru mengakhiri kelas dengan memberikan kesimpulan dan hikmah dari materi yang telah dipelajari/ <i>The teacher ends the class with the material that has been studied.</i>	✓		

Tabel 2. Session 2

No	Deskripsi/ Description	Ya/ Yes	Tidak/ No	Keterangan/ Remaks
1.	Sekolah membuat tata tertib yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman seperti senyum, sapa, bersalaman/ <i>The school makes rules related to Islamic values such as smiling, greeting, shaking hands.</i>	✓		
2.	Sekolah memberikan tugas kepada guru untuk mengingatkan siswa mengenai sopan santun dan aturan-aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman seperti Mengucapkan "Assalamualaikum" ketika memasuki ruang kelas/ <i>Schools give the job for teachers to remind students about manners and rules related to Islamic values such as Saying "Assalamualaikum" when come in the classroom.</i>		✓	Tidak ada arahan khusus dari guru untuk mengingatkan siswanya saat jam pembelajaran di mulai
3.	Guru BK selalu melakukan pendampingan terhadap siswa terkait soal akhlak dan prilaku siswa disekolah/ <i>BK teachers always provide assistance to students regarding the morals and behavior of students at school.</i>	✓		

4.	Guru BK selalu menegur dan mengingatkan siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah terutama peraturan yang berkaitan dengan ajaran atau nilai-nilai keislaman/ <i>BK teachers always remind the student who do not comply with school regulations, especially regulations related to Islamic teachings or values.</i>	✓		
5.	Guru BK selalu menjadi perantara antara siswa dan guru kelas apabila siswa bersikap tidak sopan selama jam pelajaran dikelas/ <i>BK teachers always act as a mediator between students. and class teachers when students behave impolitely during class hours.</i>	✓		

Aspek Penilaian Dokumen Ceklist

Hasil pertanyaan pada sesi pertama menunjukkan jumlah pilihan “Tidak” yang dominan. Soal nomor 1-6 memiliki jawaban “Tidak” kemudian nomor 7 dan 8 memiliki jawaban “Ya”. Alasan yang diberikan sangat tepat dan lengkap mulai dari nomor 1-6, alasan tersebut diberikan sebagai respon aktif dari siswa mengenai penelitian ini. Kemudian sangat jelas bahwa guru kelas bahasa Inggris belum memadukan materi bahasa Inggrisnya dengan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan di sekolah. Siswa hanya akan belajar sesuai dengan pertanyaan atau angket nomor 7 dan 8 yaitu menggunakan silabus yang diambil dari internet, kemudian menggunakan video pembelajaran seperti di sekolah umum lainnya dan terakhir guru tidak lupa memasukkan tujuan pembelajaran dalam RPP dan guru hanya berusaha memenuhi jam pelajaran dengan menyampaikan materi seperti yang tertulis dalam RPP. Tidak ada inovasi atau kreativitas dalam memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Pada sesi kedua terdapat lima pertanyaan yang memiliki jawaban dominan “Ya” yaitu nomor satu, tiga, empat, dan lima. Salah satu jawaban yang menyatakan “Tidak” terdapat pada nomor 2. Nomor dua adalah pertanyaan yang mengarah pada pembekalan guru tentang kegiatan kelas, namun dari jawaban tersebut terbukti bahwa pembekalan tentang kegiatan kelas belum diadakan dari pihak sekolah saat itu. Pihak sekolah mengatakan tidak dilaksanakan karena permasalahan yang diangkat oleh guru sendiri selaku penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Dari jawaban tersebut sangat jelas bahwa seluruh pendampingan siswa di SMP Negeri 04 Gamping murni dilakukan oleh pihak sekolah yang diwakili oleh guru BK.

Aspek Penilaian Silabus, RPP, dan Buku Ajar

Dalam memeriksa dokumen RPP dan silabus terdapat beberapa unsur kalimat yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti menghormati, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan salam yang terbaik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil data mengungkapkan bahwa siswa tidak pernah mendapatkan arahan sesuai dengan RPP dan silabus. Alasan yang diberikan adalah guru jarang membuka kembali RPP yang telah diberikan saat jam pembelajaran dimulai. RPP dan silabus tidak dibawa oleh guru saat pelajaran dimulai, bahkan ada beberapa RPP yang tertinggal di rumah dengan alasan lupa membawanya karena terburu-buru karena takut terlambat ke sekolah. Jadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP atau silabus tidak pernah tersampaikan di depan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dalam buku teks siswa tidak sedikit latihan yang menunjukkan nilai-nilai moral yang harus ditekankan oleh guru. Seperti kalimat perintah yang mengharuskan siswa untuk berdoa sebelum mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada buku teks siswa. Namun dalam prakteknya siswa tidak sering mengerjakan buku pelajaran di bawah pengawasan guru, mereka sering mendapatkan tugas buku pelajaran untuk dijadikan pekerjaan rumah, sehingga banyak siswa yang penting menyelesaikan tugasnya tanpa memperhatikan perintahnya.

KESIMPULAN

Pengamatan sekolah mengungkapkan kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam telah diterapkan dengan sangat baik di lingkungan SMP Negeri 04 Gamping mulai dari kebiasaan pagi seperti menyapa siswa dengan “Assalamualaikum”. Selain itu, sekolah bertanggung jawab menugaskan guru BK untuk memberikan pendampingan penuh kepada siswa mulai dari awal memasuki gerbang, guru BK tertib dalam menyambut siswa, bahkan pada saat jam pelajaran jika ada hal-hal yang tidak sopan kepada siswa, Guru BK memiliki tugas menjadi penengah antara siswa, orang tua, dan guru kelas. Semua tugas yang diberikan sekolah dilaksanakan dengan sangat baik dan tertib oleh guru BK di SMP Negeri 04 Gamping.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru belum menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dalam tiga tahapan kegiatan belajar mengajar yaitu pra, sementara, dan pasca kegiatan. Lembar observasi terdiri dari delapan pernyataan yang didominasi oleh checklist “Tidak” dimana enam pernyataan untuk “Tidak”, dan dua pernyataan untuk jawaban “Ya”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban dengan tema Islam didominasi oleh jawaban “Tidak” dan ada dua pertanyaan umum yang dijawab “Ya”. Sehingga hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran di kelas belum berjalan dengan baik. Silabus yang memuat empat keterampilan berbahasa juga sudah memasukkan nilai keislaman tunggal dalam setiap komponennya. Namun, dalam praktiknya hal ini tidak diterapkan secara eksplisit oleh guru. Seperti silabus, kalimat seperti “yang diharapkan menghargai” juga dimasukkan dalam RPP, yaitu kepercayaan, rasa hormat, ketekunan, tanggung jawab dan keberanian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dimana ciri-ciri tersebut dinyatakan baik dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak terlihat diterapkan secara eksplisit oleh guru, khususnya di kelas bahasa Inggris.

Kemudian yang tidak kalah penting, sekolah harus melaksanakan semua aturan yang diberikan oleh Kemendikbud, sekolah harus mampu mengarahkan seluruh civitas akademika di sekolah untuk bekerja sama memajukan negara dengan memaksimalkan kompetensinya. Salah satunya adalah guru, sebagai pendidik yang dikagumi dan diteladani oleh banyak siswa. Guru dituntut untuk terus belajar mengupgrade diri, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun yang diadakan oleh pihak luar sekolah. Guru harus aktif mencari banyak informasi karena akan melanjutkan perjuangan Kemendikbud dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mencerdaskan anak didiknya. Guru harus memiliki kecerdasan intelektual dan hati nurani yang sangat baik. Guru harus kreatif dalam memberikan atau memasukkan nilai-nilai Islam sebagai identitas negara kita, yaitu negara dengan budaya timur tengah. Semuanya bisa dikomunikasikan dengan pihak sekolah, misalnya dengan mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam, atau guru bisa mengikuti kelas online seperti kelas “Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu” dimana guru akan diajarkan bagaimana memasukkan nilai-nilai Islami. dalam materi yang akan diajarkan di kelas.

Guru dapat memasukkan beberapa cerita Islam daripada dongeng fiksi yang telah digunakan dalam silabus atau RPP. Guru juga harus membiasakan siswa untuk selalu berdzikir kepada Allah ketika hendak melakukan aktivitas, minimal membaca kalimat “Basmallah” karena ini adalah pedoman bagi siswa hingga dewasa. Hal-hal kecil seperti mengucapkan “Assalamualaikum” mengucapkan “Alhamdulillah” mengucapkan “Bismillah” merupakan pembiasaan yang harus dilatihkan sejak dini oleh siswa, tugas guru adalah mendampingi siswa dan mengingatkan siswa selama pembelajaran di kelas. Ilmu akan dikenang oleh siswa sampai waktunya habis, namun ilmu akhlak seperti ini tidak akan pernah bisa dilupakan oleh siswa sampai kapanpun. Jadi jangan hanya fokus pada ilmu umum saja, tetapi juga memperhatikan dasar agama yang dimiliki siswa, dan mengajari mereka banyak ilmu tentang akhlak Islami. Bagaimana Rasulullah bersikap kepada sesama, bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat baik kepada semua makhluk di dunia ini. Jika dirasa guru tidak memiliki banyak bekal agama, maka tidak ada kata terlambat untuk belajar. Karena guru adalah teladan bagi murid-muridnya, maka sudah seyakinya seorang guru memberikan teladan dan informasi abadi yang nantinya akan menjadi bekal bagi murid-muridnya ketika mereka dewasa dan tumbuh menjadi bagian dari masyarakat yang berakhlak mulia dan beradab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas artikel prosiding yang berjudul "Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Materi Bahasa Inggris: Tantangan Bagi Guru " dengan tepat waktu. Artikel ini disusun untuk memenuhi tugas PLP 2 Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, artikel ini bertujuan menambah wawasan yang bertema pendidikan bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ikmi Nur Oktavianti, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan (GPL) PLP 2 di Universitas Ahmad Dahlan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu diselesaikannya artikel ini. Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan artikel ini.

REFERENSI

- Alam, D. H. (2011, Mei). *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Masa yang akan Mendatang*. (M. Prof. DR. H. Zulmuqim, Ed.) Gaung Persada.
- Dewi Puspitasari, H. P. (n.d.). How do primary school English textbooks teach moral values? A critical discourse analysis. *Studies in Educational Evaluation*.
- Galuh Nur Rohmah, L. H. (2019, June 17). ISLAMIC VALUES INTEGRATION IN ENGLISH LESSON AT MADRASAH TSANAWIYAH: TEACHERS' BELIEFS AND PRACTICES. *Lingua Scientia*.
- HuijuanChenaMingyaoLiaXinyuNibQiaoZhengcLingyanLia. (n.d.). Teacher effectiveness and teacher growth from student ratings: An action research of school-based teacher evaluation. *Studies In Educational Evaluation*.
- Indahyanti, R. (2017, May). STUDENT TO SELF-FEEDBACK IN IMPROVING STUDENTS' SPEAKING ABILITY. *Exposure Journal*, 6(01).
- Kholkova. (2018, August 23). English. *ENGLISH AS A GLOBAL LANGUAGE*.
- Linse, A. R. (2016). Interpreting and using student ratings data: Guidance for faculty. *Studies in Educational Evaluation*.
- Miftahur Rohman1, H. (2018). KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.
- Rohmana, W. I. (MARCH, 2020). Immersing Islamic Value in English Language Teaching: A Challenge for English. *Jurnal of English Language Teaching*, 04 (02).
- Septian Dwi Cahyo, M. R. (2019, June). Needs analysis of Islamic-based English reading material for the. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 8.
- SUHUD, W. (2018, July 19). AN ANALYSIS OF THE INTEGRATION OF THE ISLAMIC VALUES INTO THE ENGLISH LANGUAGE CURRICULUM. *Thesis*.
- SUHUD, W. (n.d.). INCORPORATING RELIGIOUS VALUES IN ENGLISH LEARNING MATERIALS. *Thesis*.
- Umam, C. (2014). MAINTAINING ISLAMIC VALUES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING IN INDONESIAN PESANTRENS. *Dikdaktia Religia*, 02.
- Yapono*, A. (2015, November). Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum. *TSAQAFAH JOURNAL PENELITIAN ISLAM*, 11.
- Zaitun1), S. K. (n.d.). Islamic Values in the Context of English Learning. *English Language In Focus*.